

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KONFLIK PALESTINA- ISRAEL DI MI'RAJ NEWS AGENCY

Chamid Riyadi¹

Abstrak

Artikel ini membahas tentang analisis framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki pemberitaan konflik Palestina-Israel pada bulan Mei 2013 di kantor berita Islam MINA (Mi'raj News Agency). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendiskripsikan apa yang ingin dikonstruksikan oleh kantor berita Islam MINA (Mi'raj News Agency) melalui pemberitaan konflik Palestina-Israel yang berkaitan khusus tentang masjid Al-Aqsha. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Pertama, struktur sintaksis tersusun dalam bentuk tetap dan teratur sehingga membentuk piramida terbalik. Dalam penyusunan dan penekanan fakta juga didukung dari beberapa sumber berita, kutipan dari beberapa pihak yang menjadi pendukung informasi. Kedua, struktur skrip memiliki bentuk umum yang memiliki pola 5W+1H, hal ini tentu menunjukkan kelengkapan dalam melakukan peruraian berita tersebut. Ketiga, struktur tematik menampilkan dan mengemas tema yang sama, yaitu tentang dukungan pembebasan masjid Al-Aqsha dan kejahatan yang dilakukan oleh Israel dan kaum Yahudi terhadap Palestina. Keempat, struktur retorik menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan itu sesuai dengan kejadian yang terjadi.

Kata Kunci : Analisis Framing, Konflik Palestina-Israel, Miraj News Agency

Pendahuluan

Konflik Palestina-Israel telah menjadi topik yang tak henti-hentinya untuk diberitakan di berbagai media massa nasional dan internasional. Banyak tulisan, forum diskusi bahkan film dokumenter berusaha untuk memahami konflik panjang tersebut. Konflik Palestina-Israel yang berlangsung sejak tahun 1948 hingga kini masih terus terjadi dan belum bisa dihentikan. Penyerangan-penyerangan di antara kedua belah pihak selalu akan terjadi. Pihak Israel beralasan mempertahankan diri dari serangan pejuang Palestina dan tentara Hamas, sedang pihak Palestina mengadakan perlawanan karena merasa wilayahnya semakin menyempit direbut rezim Zionis dengan pendudukan bersenjata maupun mendirikan pemukiman-pemukiman Yahudi dengan cara merampas tanah rakyat Palestina.

Sejak pertengahan 2007, Jalur Gaza, di Palestina, sebuah wilayah yang tidak mencapai setengah luas Jakarta dan padat di huni oleh lebih dari 1,5 juta

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Syuhada007@gmail.com

populasi, di blokade dari darat, laut, dan udara. Penduduknya dipaksa bergantung hidup dari bantuan kemanusiaan yang aksesnya juga dibatasi oleh tentara Israel. Banyak orang menyebut wilayah jalur pantai ini sebagai “Penjara paling besar di dunia” (the biggest prison in the world) (Labib, 2009:13).

Ada dua penyebab terjadinya konflik antara Palestina dan Israel, yakni:

1. Perbedaan yang menonjol dan prinsip berupa pengakuan akan keberadaan kedua negara dan bangsa tersebut di mata mereka sendiri khususnya, dan di mata negara-negara lain di dunia termasuk Amerika Serikat yang sampai saat ini masih berpihak kepada pemerintah Israel.
2. Kedudukan kota Yerusalem dengan masjid Al-Aqsha yang sebagai tempat ibadah dan bersejarah bagi kedua bangsa yang secara umum berbeda agama tersebut.

Menurut Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Umar Anggara Jenie, ia mengatakan bahwa konflik Palestina dan Israel berakar pada perebutan bangunan suci atau Baitul Maqdis di Yerusalem, yang oleh umat Palestina (Islam) disebut masjid Al-Aqsha, sedangkan Israel menyebutnya Bait Allah.

Ia juga menambahkan bahwa Baitul Maqdis adalah milik umat Muslim. "Pewaris yang sah tidak lain adalah Ummat Islam di bawah kepemimpinan Rasulullah SAW, sebagaimana terbukti dalam sejarah," kata Umar dalam seminar "Yahudi dalam Al-Quran dan Realitas Sejarah"

Peneliti melihat bahwa pentingnya mengkaji dan meneliti tentang pemberitaan konflik Palestina-Israel di sebuah media massa yang lebih merucut kepada persoalan masjid Al-Aqsha untuk diketahui oleh orang banyak. Berdasarkan hasil sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010, tercatat sebanyak 207.176.162 penduduk Indonesia memeluk Agama Islam. Negara Indonesia merupakan negara Muslim terbesardi seluruh dunia. Sebanyak 85% penduduknya beragama Islam, meskipun Indonesia bukanlah negara Islam. Sudah sepatutnya bagi Indonesia mempunyai perhatian dan kepedulian yang besar serta sama-sama mencari solusi untuk penyelesaian konflik Palestina-Israel tersebut.

Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Nugroho, Eriyanto, Sudarsis, 1999:21, dalam Sobur 2012:163).

Peneliti ingin mengetahui pembingkaihan yang dilakukan oleh kantor berita Islam MINA (Mi'raj News Agency) melalui metode analisis framing tentang konflik Palestina-Israel yang sudah berlangsung lama yang hingga saat ini belum terselesaikan. Media yang dipakai dalam pembingkaihan adalah kantor berita Islam MINA dengan alamat situs berita online www.mirajnews.com. Peneliti menggunakan media situs berita online www.mirajnews.com, karena situs ini merupakan portal online berita yang beritanya selalu update di setiap harinya. Dalam menyebarkan informasi, MINA membawa cahaya kebenaran, keadilan, keamanan, kedamaian dan kejujuran serta amanah sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kehadiran situs berita online ini, masyarakat berharap agar kantor berita Islam MINA memberikan kemaslahatan bagi umat Islam di dunia, bisa menjadi acuan, berita yang benar dan jujur apa adanya.

Dalam pemberitaan yang dilakukan MINA pada rubrik "Palestina" banyak memuat tentang konflik Palestina-Israel. Namun peneliti dalam melakukan pengambilan dan pemilihan berita akan mengarah kepada persoalan yang berkaitan khusus tentang masjid Al-Aqsha. Berangkat dari beberapa asumsi peneliti dan teori yang ada tersebut, sebagaimana yang sudah peneliti rangkum dalam latar belakang di atas, oleh sebab itu peneliti mengambil sebuah judul penelitian, yaitu : "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Palestina-Israel di Mi'raj News Agency".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan yang dimaksud adalah Bagaimana kantor berita Islam MINA mengkonstruksikan pemberitaan konflik Palestina-Israel.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan mendiskripsikan apa yang ingin dikonstruksikan oleh kantor berita Islam MINA melalui pemberitaan konflik Palestina-Israel.

Kerangka Dasar Teori

Teori Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner (Rakhmat, dalam Ardianto, 2009: 3), yakni : komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*).

Dari definisi Gerbner tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebarkan, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, dwimingguan atau bulanan. Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan

harus oleh lembaga, dan membutuhkan suatu teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri (Ardianto, 2009: 3).

Komunikasi massa menurut Bungin (2006:71) adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.

Teori Konstruksi Sosial

Substansi teori konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis (Bungin, 2008: 203).

Konstruksi sosial tidak berlangsung dalam ruang hampa, namun sarat dengan kepentingan-kepentingan (Bungin, 2008: 192). Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas itu hadir, karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Disini tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena realitas itu tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu. Realitas bisa berbeda-beda, tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda (Eriyanto, 2012 :21).

Teori New Media

Semua orang saat ini dapat langsung mengambil peran dan menaruh apapun kedalam internet. Internet adalah medium terbaru yang mengkonvergensi seluruh karakteristik dari bentuk-bentuk terdahulu. Karena apa yang berubah bukanlah substansinya, melainkan cara-cara produksi dan perangkatnya (Hilf, 2000:27).

New Media adalah sebuah media yang memfasilitasi interaksi antara pengirim dan penerima (Danaher dan Davis, 2003 p.462, dalam Andi, 2009:2).

Teori konvergensi menyatakan bahwa berbagai perkembangan bentuk media massa terus merentang dari sejak awal siklus penemuannya. Setiap model media terbaru tersebut cenderung merupakan perpanjangan, atau evolusi, dari model-model terdahulu. Dalam konteks ini, internet bukanlah suatu pengecualian (Stoval, 2005:116).

Peran Media

Di dalam masyarakat modern mana pun, media memainkan peran penting untuk perkembangan politik masyarakatnya. Kebebasan berekspresi menyampaikan informasi merupakan dasar penting untuk sistem demokratis dan telah dikukuhkan dalam semua dokumen hak asasi manusia yang dikeluarkan

setelah perang dunia kedua (Adam, Mirza, ed., 2000:7, dalam Sobur 2012, 2012:32).

Realitas Media

Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksikan realitas. Isi media adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya, di antaranya realitas politik. Misalnya saja, sebuah liputan mengenai kegiatan orang yang berkumpul di sebuah lapangan terbuka untuk mendengarkan pidato-pidato politik pada musim pemilu adalah hasil konstruksi realitas mengenai peristiwa yang lazim disebut kampanye pemilu itu (Sobur, 2012:88).

Ideologi Media

Media berperan mendefinisikan bagaimana realitas seharusnya dipahami, bagaimana realitas itu dijelaskan dengan cara tertentu kepada khalayak. Diantara berbagai fungsi dari media dalam mendefinisikan realitas, fungsi pertama dalam ideologi adalah media sebagai mekanisme integrasi sosial. Media berfungsi menjaga nilai-nilai kelompok, dan mengontrol bagaimana nilai-nilai kelompok itu dijalankan. Dalam kerangka ini, media dapat mendefinisikan nilai dan perilaku yang sesuai dengan nilai kelompok dan perilaku atau nilai apa yang dipandang menyimpang. Perbuatan, sikap, atau nilai yang menyimpang tersebut bukanlah sesuatu yang alamiah, yang terjadi dengan sendirinya, dan diterima begitu saja. Semua nilai dan pandangan tersebut bukan sesuatu yang terbentuk begitu saja, melainkan dikonstruksi. Lewat konstruksi tersebut, media secara aktif mendefinisikan peristiwa dan realitas sehingga membentuk kenyataan apa yang layak, apa yang baik, apa yang sesuai dan apa yang dipandang menyimpang (Eriyanto, 2012:145).

Jurnalisme Online

Jurnalis online bisa dikategorikan menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

Pertama, jurnalis yang memanfaatkan Internet sebagai salah satu sarana kerja. Kedua, jurnalis yang bertugas di redaksi online (portal berita) dari media massa yang berbasis cetak dan atau elektronik. Ketiga, jurnalis yang bekerja di multimedia massa berbasis portal berita.

Jurnalisme mainstream perlu menghadirkan laporan yang berimbang, akurat, adil, dan menyingkirkan bias politik dari berita. Prinsip-prinsip ini juga berlaku di media online. Kredibilitas dan kepercayaan merupakan aset berharga bagi media online, selain kekuatan internet: sifat nonlinear, kesegeraan dan kemudahan, nilai keaslian, serta interaktivitas.

Konsep Analisis Framing

Pada dasarnya, analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai

framing, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955 (Sudiby, dalam Sobur, 2012:161-162).

Mulanya, frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas (Sobur, 2012:162).

Teknik Analisis Framing

Secara teknis, tidak mungkin bagi seorang jurnalis untuk memframing seluruh bagian berita. Artinya, hanya bagian dari kejadian-kejadian (*happening*) penting dalam sebuah berita saja yang menjadi objek framing jurnalis. Namun, bagian-bagian kejadian penting ini sendiri merupakan salah satu aspek yang sangat ingin diketahui khalayak. Aspek lainnya adalah peristiwa atau ide yang diberitakan.

Model Framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki

Menurut Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki (dalam Eriyanto, 2011:290-291) framing didefinisikan sebagai proses membuat pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain, sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.

Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis; kedua, struktur skrip; ketiga, struktur tematik; dan keempat, struktur retorik.

Struktur sintaksis bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa-peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian, struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagian berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip, dan sebagainya). Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. Kemudian, struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proporsi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil. Sedangkan struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu.

Metode Penelitian

Fokus Penelitian

Berdasarkan kerangka framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki, maka fokus penelitiannya sebagai berikut ; (1) sintaksis (cara wartawan menyusun fakta) dengan perangkat framing skema berita, (2) skrip (cara wartawan mengisahkan fakta) dengan perangkat framing kelengkapan berita, (3) tematik (cara wartawan menulis fakta) dengan perangkat framing detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti, (4) retorik (cara wartawan menekankan fakta) dengan perangkat framing leksikon, grafis, dan metafora.

Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan analisis dari tujuh berita yang sesuai dengan kriteria, peneliti menemukan kesamaan tema dari masing-masing berita yang ditampilkan oleh MINA. Dari beberapa tema yang ditonjolkan oleh MINA dalam pemberitaan konflik Palestina-Israel yang menekankan masalah masjid Al-Aqsha, ada 5 berita yang mempunyai kesamaan tema dari tujuh berita yang ada pada edisi tersebut.

Tema yang peneliti maksud yaitu tentang dukungan pembebasan masjid Al-Aqsha dan kejahatan yang dilakukan oleh Israel dan kaum Yahudi. Kelima berita yang mempunyai tema tersebut yaitu dengan judul : “Yayasan Al-Aqsha Peringatkan Israel Soal Tempat Ibadat Yahudi”, “Ekstremis Yahudi Serukan Untuk Serang Al-Aqsha”, “Fatwa Al-Qaradhawi : Wajib Fokus Bebaskan Al-Aqsha Secara Berjamaah”, “Kembali Gali Al-Aqsa, Israel Larang Kunjungan UNESCO”, “Polisi Israel Tangkap Penjaga Masjid Al-Aqsha”. Masing-masing dari setiap judul berita tersebut mempunyai dua tema yang sama dari kelima judul berita yang berbeda itu. Namun ada juga satu berita yang mempunyai dua tema, akan tetapi hanya mempunyai satu poin tema saja yang sama ketika dibandingkan dengan kelima judul berita tersebut , yaitu tentang dukungan pembebasan masjid Al-Aqsha. Judul beritanya yaitu “Al-Qaradhawi Terima Bendera Perjuangan Pembebasan Al-Aqsha. Sedangkan satu poin selanjutnya yang berbeda yaitu tentang pesan dari Syekh Al-Qaradawi untuk seluruh umat Islam di dunia. Judul berita ketujuh yang hanya memiliki satu poin tema saja, yaitu “Pemukim Yahudi Serbu Masjid Al Aqsha Saat Peringatan Nakbah”, dalam judul berita tersebut bertema tentang kejahatan yang dilakukan oleh Israel dan kaum Yahudi.

1. Sintaksis :

Hasil penelitian pada struktur sintaksis (penyusunan fakta) menyebutkan dalam rubrik “Palestina” yang memuat pemberitaan konflik Palestina-Israel yang menekankan pada permasalahan masjid Al-Aqsha. Dalam pemberitaan yang dilakukan oleh MINA, wartawan dalam melakukan penyusunan fakta menggambarkan atau memperlihatkan kepada khalayak tentang betapa pentingnya untuk mendukung atas perjuangan rakyat Palestina untuk melawan Zionis Israel dan upaya pembebasan masjid Al-Aqsha dari tangan Israel. Hal ini bisa kita ketahui dari penulisan-penulisan wartawan dalam pemberitaan tersebut, dari ketujuh berita yang telah dianalisis hampir seluruh berita memuat tentang

penggambaran yang dilakukan wartawan MINA dalam keberpihakannya untuk masjid Al-Aqsha dan Palestina. Berita yang berjudul “Yayasan Al-Aqsha Peringatkan Israel Soal Tempat Ibadat Yahudi”, secara keseluruhan memperlihatkan kepada khalayak, bagaimana wartawan mengarahkan atau membimbing khalayak untuk peduli dan simpati kepada masjid Al-Aqsha. Ini dibuktikan pada paragraf pertama, dimana wartawan MINA menyebutkan tentang upaya pemberitaan yang menampilkan sebuah organisasi dunia atas kepeduliannya terhadap masjid Al-Aqsha. Dalam upaya peringatan terhadap rencana Israel kepada masjid Al-Aqsha atas pembangunan rumah ibadah kaum Yahudi yang sebenarnya rencana tersebut sudah dari beberapa tahun silam. Disamping itu wartawan MINA juga menuliskan tentang berbagai bentuk kejahatan-kejahatan, baik yang sudah dan yang akan dilakukan oleh Israel dalam upaya penghancuran masjid Al-Aqsha. Hal ini memperlihatkan kepada kita bahwa wartawan MINA ingin menggiring khalayak untuk melihat bukti nyata perilaku Israel dalam upaya penodaan masjid Al-Aqsha. Bukti nyata dalam berita tersebutlah yang akan dijadikan alasan kepada khalayak untuk menunjukkan betapa pentingnya umat Islam di seluruh dunia untuk peduli dan simpati terhadap masjid Al-Aqsha.

Wartawan MINA dalam menyampaikan pemberitaan memperlihatkan dalam penulisannya itu tersusun secara tetap dan teratur, sehingga membentuk piramida terbalik, dimana bagian lebihpenting diletakan di atas dan bagian kurang penting diletakan di bawah. Hal ini bisa kita ketahui dari ketujuh berita yang sudah dianalisis, dimana setiap pemberitaan yang ditampilkan wartawan MINA dalam menepatkan informasi yang berkaitan dengan headline berita diletakan diawal paragraf, kemudian dilanjutkan dengan penambahan data dan informasi-informasi pendukung di paragraf-paragraf selanjutnya atas peristiwa yang sedang diberitakan tersebut. Sedangkan pada bagian akhir hanya berisi informasi yang sifatnya berupa pelengkap saja.

Selain penyusunan skema berita yang tersusun dengan tepat dan teratur, yaitu dengan adanya lead, peristiwa utama, latar belakang, informasi pendukung. Wartawan MINA juga menampilkan kutipan, pernyataan atau informasi pendukung lainnya. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan data tambahan atas peristiwa utama agar kesan yang ditampilkan akan terlihat lebih meyakinkan khalayak. Dari ketujuh berita yang sudah peneliti analisis, setiap masing-masing berita mempunyai unsur-unsur yang dimaksud.

Dalam penyusunan dan penekanan fakta juga didukung oleh beberapa data dan informasi yang didapat dari beberapa kantor berita Islam Internasional, diantaranya yaitu : Alray Media Agency (media pemerintah Palestina), Ahlul Bayt News Agency (ABNA), Palestine News Network (PNN), Internasional Islamic New Agency (IINA).

Kalimat penutup dalam pemberitaan yang ditampilkan oleh wartawan MINA tersebut disusun dan diletakan di akhir paragraf. Namun ada beberapa kalimat penutup yang juga ditampilkan di tengah paragraf, kemudian

diakhir paragraf menyebutkan alasan dan informasi pendukung atas peristiwa yang diberitakan.

2. Skrip :

Dalam struktur skrip yang terdapat dalam rubrik “Palestina” pada pemberitaan konflik Palestina-Israel yang menekankan permasalahan masjid Al-Aqsha, wartawan menceritakan mulai dari objek yang diberitakan, permasalahan yang terjadi sehingga membentuk suatu peristiwa, tempat terjadinya peristiwa yang diberitakan, penyebab terjadinya peristiwa, dan bagaimana kronologis dari peristiwa tersebut. Setelah dilakukan analisis dari ketujuh berita yang menjadi fokus penelitian, secara keseluruhan berita tersebut memiliki bentuk umum dari struktur skrip. Mulai dari What (apa), When (kapan), Who (siapa), Where (di mana), Why (mengapa), How (bagaimana).

3. Tematik :

Setelah peneliti melakukan penjabaran terhadap ketujuh berita yang dianalisis, maka dapat diketahui kearah mana khalayak dibawa oleh Wartawan MINA ketika membaca berita yang terdapat dalam rubrik “Palestina”. Secara garis besar wartawan MINA ingin menampilkan dua tema yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu pertama tentang kejadian nyata yang dilakukan oleh Israel dan kaum Yahudi terhadap masjid Al-Aqsha dan Palestina yang terus-terusan bersifat merusak dan ingin menguasai seluruhnya. Oleh sebab itu dari peristiwa itulah wartawan MINA kemudian memberikan pemberitaan yang sifatnya juga merupakan sebuah reaksi dari tindakan Israel dan kaum Yahudi yaitu upaya untuk pendudukan pembebasan masjid Al-Aqsha dan Palestina dari tangan penjajah Israel dan Yahudi. Dalam pemberitaan yang ditulis oleh wartawan MINA ini diuraikan secara detail, hal ini bisa dilihat dari ketersediaan waktu terjadinya peristiwa dalam berita tersebut. Selain itu ditambahkan dengan terdapatnya beberapa kutipan-kutipan, informasi pendukung serta pernyataan dari berbagai pihak yang juga turut mendukung bahwa berita tersebut diuraikan secara detail.

Teks berita yang ditulis oleh wartawan MINA menunjukkan objektivitas, sebagaimana yang disebutkan oleh Shoemaker dan Reese (Eriyanto, 132) bahwa Objektivitas lebih merupakan Ideologi bagi jurnalis dibandingkan seperangkat aturan atau praktik yang disediakan oleh jurnalis. Ideologi ini adalah konstruksi untuk memberi kesadaran kepada khalayak bahwa pekerjaan jurnalis adalah menyampaikan kebenaran. Objektivitas juga memberikan legitimasi pada media untuk disebarkan kepada khalayak bahwa apa yang disampaikan adalah kebenaran. Apa yang diwartakan adalah benar-benar terjadi dan bukan opini dari wartawan. Dalam proses produksi berita objektivitas itu secara umum digambarkan sebagai tidak mencampuradukkan antara fakta dengan opini. Berita adalah fakta dan karenanya dalam proses pencarian berita dan penulisan berita, sama sekali tidak boleh terdapat opini. Hal ini juga ditunjukkan oleh Wartawan MINA, mereka ketika melakukan penulisan dan penyajian berita tidak melakukan

penambahan opini yang bersifat pribadi. Akan tetapi wartawan MINA menggunakan reportase baik melakukan pengamatan maupun dengan wawancara.

Dalam pemberitaan yang dilakukan oleh wartawan MINA tersebut banyak menampilkan kalimat-kalimat yang menyatakan tentang dukungan atas pembebasan perjuangan masjid Al-Aqsha dan dukungan terhadap rakyat Palestina untuk melawan penjajah Israel. Sebab saat ini (2013) masjid Al-Aqsha masih berada di bawah penjajahan Israel yang memulai penjajahannya atas Palestina sejak 1948 lalu. Masjid Al-Aqsa merupakan tempat paling suci ketiga bagi umat muslim, hal ini berkaitan dengan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wa Salam, dimana Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wa Salam naik ke Sidaratul Muntaha melalui tempat itu. Dengan adanya pemberitaan yang bersifat mendukung tersebut, tentu selaras dan sejalan dengan ideologi yang dimiliki oleh Media Mi'raj News Agency (MINA) tersebut. Bahwa Kehadiran MINA (Mi'raj News Agency) merupakan sebuah langkah tindak lanjut yang nyata dari hasil Konferensi Internasional Pembebasan Masjid Al-Aqsha dan Kemerdekaan Palestina di Bandung pada Juli 2012. selain hal itu juga disebutkan dalam sebuah visi yang dimiliki MINA bahwa langkah ini untuk melanjutkan risalah kenabian dalam menyampaikan dakwah Islam yang Rahmatan lil 'Alamin melalui media informasi online untuk mengajak manusia menyembah Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Kemudian berusaha membuat berita dan artikel secara jujur, adil, berimbang, akurat tentang informasi dunia Islam. Serta hal yang paling penting yaitu berusaha untuk membuat berita dan artikel yang mendukung perjuangan pembebasan masjid Al-Aqsha dan kemerdekaan Palestina serta pembelaan dan pencitraan dunia Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Koherensi atau hubungan kalimat pada pemberitaan tersebut mempunyai dua koherensi dari berita-berita tersebut. Dari ketujuh berita yang peneliti analisis, empat judul berita memiliki koherensi yang sama yaitu menggunakan koherensi atau hubungan kalimat dengan kata hubung penjelas. Keempat berita tersebut juga menggunakan kata yang sama dalam penggunaan koherensi, kata yang digunakan yaitu "dan", kata hubung "dan" memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait dengan kejadian atau peristiwa yang diberitakan. Selain itu juga ada dua judul berita yang memiliki koherensi yang sama dan dalam penggunaan kata pun memakai yang sama, kata hubung yang digunakan yaitu kata hubung pembeda dengan menggunakan kata "namun", kata tersebut menunjukkan perbedaan arti dan maksud yang terdapat pada kalimat satu dengan kalimat yang lain.

Dalam berita yang ditulis wartawan MINA terdapat satu judul berita yang tidak memiliki koherensi, baik koherensi penjelas, sebab akibat ataupun pembeda. Teks berita yang tidak memiliki koherensi terdapat dalam sebuah berita berjudul "Al-Qaradhawi Terima Bendera Perjuangan Pembebasan Al-Aqsha",

Perangkat framing selanjutnya pada struktur tematik yaitu bentuk kalimat. Wartawan MINA dalam menulis berita dan memprosesnya menjadi sebuah berita tersebut menggunakan bentuk kalimat induktif, dimana inti dari berita tersebut

ditampilkan diawal paragraf kemudian untuk paragraf-paragraf selanjutnya berisi informasi pendukung lainnya.

Perangkat framing yang terakhir dalam struktur tematik ialah kata ganti. Dari ketujuh berita yang peneliti analisis terdapat beberapa kata ganti yang digunakan wartawan dalam penyusunan berita tersebut. Kata ganti yang digunakan dalam penulisan dan penyusunan berita meliputi : kata ganti orang ketiga jamak menggunakan kata “mereka”, kata ganti yang menunjukkan milik menggunakan kata “nya” dan kata ganti penunjuk yang menggunakan kata “ini” dan kata “itu”.

4. Retoris :

Ada beberapa elemen struktur retorik yang dipakai oleh wartawan. Yang paling penting adalah leksikon, pemilihan, dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Jika dilihat dari struktur retorik dalam pemberitaan tentang konflik Palestina-Israel di rubrik “Palestina” pada media Mi’raj News Agency (MINA) menampilkan beberapa penekanan dengan menggunakan leksikon atau pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan suatu peristiwa, Dalam memakai dan memilih kata-kata yang ingin ditekankan, wartawan MINA menampilkan sesuatu yang unik dan menarik, dimana kata-kata yang digunakan ialah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), sehingga membuat khalayak menganggap bahwa kalimat itu mempunyai kedudukan sama seperti kalimat yang lainnya.

Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita itu juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur grafis. Penekanan ini biasanya muncul pada tulisan yang dibuat lain dibandingkan dengan tulisan lainnya seperti pemakain huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, dan huruf yang dibuat dengan ukuran yang lebih besar, seperti pada judul berita “Kembali Gali Al-Aqsha, Israel Larang Kunjungan UNESCO” pada kalimat “Israel memulai penggalian di area tembok Al-Buraq untuk pembangunan sinagog yang disebut Strauss House. Rencana tersebut telah disetujui...”. pada kalimat tersebut terdapat kata Strauss House yang dicetak dengan huruf miring yang menekankan nama sebuah bangunan sinagog yang diimpikan oleh Israel, bangunan tersebut akan didirikan di bekas tanah galian di area tembok Al-Buraq dekat kompleks masjid Al-Aqsha.

Berikut penggunaan gambar/foto juga merupakan bentuk penekanan pesan dalam berita. Dalam berita pada rubrik “Palestina” di MINA ini menampilkan gambar dalam setiap berita. Objek-objek yang diberitakan digambarkan sedemikian rupa dengan maksud untuk menunjukkan bahwa apa yang disampaikan dalam berita tersebut adalah suatu kebenaran.

Selain itu dalam judul lain yang merupakan bentuk pemberitaan lanjutan dari peristiwa sebelumnya, menampilkan dua gambar sekaligus dalam satu berita. Gambar tersebut menunjukkan tentang dukungan dan aksi nyata terhadap pembebasan masjid Al-Aqsha dengan memberikan sebuah bendera (liwa) perjuangan berwarna hitam bertuliskan “Allahu Akbar” oleh relawan Indonesia

kepada Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi dan Syaikh Abdur Razaq, di tengah pengawasan ketat pihak keamanan setempat.

Hasil konstruksi dari sebuah realitas yang ditampilkan oleh kantor berita Islam Mi'raj news Agency (MINA) yaitu tentang dukungan penuh terhadap perjuangan pembebasan masjid AL-Aqsha dan perjuangan rakyat Palestina dalam melawan Zionis Israel. Selain memberikan dukungan penuh terhadap perjuangan pembebasan masjid Al-Aqsha, MINA menampilkan pemberitaan tentang cara atau hal yang harus dilakukan untuk pembebasan masjid Al-Aqsha dan Palestina yaitu dengan cara berjamaah (bersama-sama). Bersatunya seluruh umat Islam didunia merupakan kunci utama untuk membebaskan dan merebut kembali masjid Al-Aqsha dan Palestina dari tangan Israel. Selain itu juga MINA mengkonstruksikan tentang kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh Israel terhadap Palestina dan masjid Al-Aqsha.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan struktur sintaksis, berita konflik Palestina – Israel dalam rubrik “Palestina” tersusun dalam bentuk tetap dan teratur sehingga membentuk piramida terbalik, mulai dengan judul headline, lead, episode, latar, dan penutup. Dalam penyusunan dan penekanan fakta juga didukung dari beberapa sumber berita, kutipan dari beberapa pihak yang menjadi pendukung informasi pemberitaan dan bersifat objektif. Banyaknya kutipan dan informasi dari sumber lain, sehingga opini wartawan justru dikurangi dan sisi subjektif pun bisa dihindarkan.
2. Berdasarkan struktur skrip, pemberitaan yang dilakukan oleh MINA memiliki bentuk umum yang memiliki pola 5W+1H, hal ini tentu menunjukkan kelengkapan dalam melakukan peruraian berita tersebut. Dari mulai objek yang diberitakan, permasalahan yang terjadi sehingga membentuk suatu peristiwa, tempat terjadinya peristiwa yang diberitakan, penyebab terjadinya peristiwa, dan bagaimana kronologis dari peristiwa tersebut sampai waktu yang menunjukkan kapan terjadinya peristiwa dalam berita tersebut.
3. Berdasarkan struktur tematik, dari berita dalam rubrik “Palestina” diketahui bahwa wartawan MINA ingin mencoba menampilkan dan mengemas berita dengan tema yang sama, tentang dukungan pembebasan masjid Al-Aqsha dan kejahatan yang dilakukan oleh Israel dan kaum Yahudi terhadap Palestina. Pemberitaan tersebut banyak menampilkan kalimat-kalimat yang menyatakan dukungan atas pembebasan perjuangan masjid Al-Aqsha dan dukungan terhadap rakyat Palestina untuk melawan Israel. Berita yang ditampilkan berbentuk kalimat induktif, dimana inti dari berita tersebut

ditampilkan diawal paragraf kemudian untuk paragraf-paragraf selanjutnya berisi informasi pendukung lainnya.

4. Berdasarkan struktur retorik, wacana yang diberitakam oleh wartawan MINA juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut suatu kebenaran. Dalam memakai dan memilih kata-kata yang ingin ditekankan, wartawan MINA menampilkan sesuatu yang unik dan menarik, dimana kata-kata yang digunakan ialah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), sehingga membuat khalayak menganggap bahwa kalimat itu mempunyai kedudukan sama seperti kalimat yang lainnya. Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita itu juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur grafis, seperti pada kata *Strauss House*
5. Kantor berita Islam Mi'raj News Agency (MINA) termasuk kedalam kategori jurnalisme online. Pertama karena jurnalis atau wartawan MINA memanfaatkan Internet sebagai salah satu sarana kerja. Kedua, jurnalis atau wartawan MINA bertugas di redaksi *online* (portal berita) dengan alamat www.mirajnews.com. Ketiga, jurnalis yang bekerja di multimedia massa berbasis portal berita. Wartawan MINA dalam melakukan pemberitaan tentang hasil pekerjaannya akan dimasukan atau ditulis di multimedia massa yang berbasis portal berita untuk diketahui khalayak.

Saran

1. Dalam menyajikan sebuah berita dalam rubrik "Palestina" pada kantor berita Islam Mi'raj News Agency (MINA), hendaknya kepada Wartawan MINA untuk lebih memperbanyak pengambilan berita yang bersifat langsung atau wawancara langsung di lapangan dibanding dengan sebatas mengutip atau menerjemah ulang berita yang sudah ada disuatu media, kemudian diberitakan lagi di media MINA sendiri.
2. Wartawan MINA akan lebih baik jika untuk lebih teliti dan cermat saat proses penulisan berita, karena peneliti melihat masih ada beberapa kata yang kurang tepat dalam penulisannya.
3. Wartawan MINA sebaiknya untuk bisa konsisten dalam hal penggunaan kata, misalnya ketika wartawan MINA menulis kata "Al-Aqsha". Terkadang wartawan MINA menulis dengan ejaan bahasa inggris, yaitu "Al-Aqsa", dan ejaan bahasa arab, yaitu "Al-Aqsha".
4. Pemilihan gambar hendaknya pada pemberitaan MINA juga harus disesuaikan dengan teks berita yang sedang di ditampilkan. Hal ini nantinya akan mempengaruhi lemah dan kuatnya saat data dan nilai berita dipertanyakan.
5. Peneliti berharap, media massa dalam hal ini kantor berita Islam Mi'raj News Agency (MINA) untuk mempertahankan setiap kelebihan yang tidak dimiliki oleh media lain. Misalnya seperti, keobjektifan wartawan, bahasa tulisan yang formal dan berita yang bersifat apa adanya. Serta yang paling penting tentang tujuan dan latar belakang media ini didirikan, yaitu untuk mendukung

perjuangan pembebasan masjid Al-Aqsha dan kemerdekaan Palestina serta pembelaan dan pencitraan dunia Islam.

Daftar Pustaka

1. Ardianto, Elvinaro, dkk.2009. *Komunikasi Massa*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
2. Arifin, Anwar. 2003. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
3. Baran, J. Stanley. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Erlangga
4. Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
5. Effendy , Onong Uchjana. 1993. *Teori dan Filsafat Komunikasi* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
6. -----, 2000. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja RosdaKarya.
7. -----, 2003. *Ilmu, Teori dan Filisafat Komunikasi*. Bandung : Cet. Ke-3. Citra Aditya Bakti
8. Eriyanto. 2012. *Analisis Isi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
9. -----, 2012. *Analisis Framing*. Yogyakarta : LKIS Group
10. Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu dan Universitas Mercu Buana
11. Foust, C. James. 2005. *Online Journalism: Principles and Practices of News for the Web*. Arizona: Holcomb Hathaway publishers.
12. Khomeini, Imam. 2009. *Palestina Tragedi Keterhinaan Kaum Muslimin*. Jakarta : Zahra Publishing House
13. Kriyantono, Rachmat. 2008. *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenada Media Group.
14. Labib, Muhsin dan Abdurrahman, Irman. 2009. *Gelegar Gaza Denyut Perlawanan Palestina*. Jakarta : Zahra Publishing House
15. Lutfi, Musthafa dan Mustofa, Hasanah. 2011. *Perjuangann Palestina Masa Kini*. Jakarta : AWG Press
16. McQuail Dennis. 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Erlangga.
17. Mulyana, Deddy, 2001. *Metodologi Penelitian komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
18. Nurudin. 2003. *Komunikasi Massa*. Malang : Cespur.
19. -----, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
20. Petras, James. 2009. *The Power Of Israel in USA*. Jakarta : Zahra Publishing House
21. Rakmat, Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
22. Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

23. Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sumber Lain

24. Almaliki. 2013. "Persentase Jumlah Umat Islam Berbagai Daerah di Indonesia". Dokumen Pemuda TQN Suryalaya News, (Online), (<http://www.dokumenpemudatqn.com/2013/07/persentase-jumlah-umat-islam-berbagai.html>, diakses 11 Oktober 2013).
25. Andi. 2013. "Penyebab konflik Palestina-Israel". <http://www.wikimu.com/news/displaynews.aspx?id=12720>, diakses 9 Oktober 2013)
26. Ant. 2013. "MINA merupakan media alternatif". Shnews, (Online), (<http://www.shnews.co/detile-12356-kantor-berita-islam-pertama-di-indonesia-diluncurkan.html>, diakses 15 November 2013).
27. Hasfi, Nurul. 2009. *Tantangan Jurnalis Di Era Globalisasi Informasi*. Semarang : Universitas Diponegoro
28. Kompas. 2013. "Konflik Israel-Palestina Berakar pada Perebutan Baitul Maqdis". *Internasional Kompas*, (Online), (<http://internasional.kompas.com/read/2009/02/04/17430716/Konflik.Israel-Palestina.Berakar.pada.Perebutan.Baitul.Maqdis>, diakses 15 November 2013).
29. KSMPMI. 2013. "Konflik Palestina-Israel". Kelompok Studi Mahasiswa Pengkaji Masalah Internasional, (Online), (<http://www.ksmpmi.org/archives/807>, diakses 11 Oktober 2013).
30. MINA. 2013. "Tentang Mi'raj News Agency". Kantor Berita Islam MINA (Mi'raj News Agency), (Online), (<http://www.mirajnews.com/tentang-kami.html>, diakses 15 September 2013).
31. MINA. 2013. "Berita tentang Al-Qaradhawi terima bendera perjuangan pembebasan masjid Al-Aqsha". Kantor Berita Islam MINA (Mi'raj News Agency), (Online), (<http://mirajnews.com/palestina/4842-al-qaradhawi-terima-bendera-perjuangan-pembebasan-al-aqsha.html>, diakses 15 November 2013).
32. MINA. 2013. "Berita tentang fatwa Syeikh Qaradhawi untuk wajib fokus bebaskan masjid Al-Aqsha secara berjamaah". Kantor Berita Islam MINA (Mi'raj News Agency), (Online), (<http://mirajnews.com/palestina/4841-fatwa-al-qaradhawi-wajib-fokus-bebaskan-al-aqsha-secara-berjamaah.html>, diakses 15 November 2013).
33. MINA. 2013. "Berita tentang penangkapan penjaga masjid Al-Aqsha oleh polisi Israel". Kantor Berita Islam MINA (Mi'raj News Agency), (Online), (<http://mirajnews.com/palestina/5388-polisi-tangkap-penjaga-masjid-al-aqsha.html>, diakses 15 November 2013).
34. MINA. 2013. "Berita tentang penggalian yang dilakukan oleh Israel di kompleks masjid Al-Aqsha". Kantor Berita Islam MINA (Mi'raj News Agency), (Online), (<http://mirajnews.com/palestina/5161-israel-gali>

- kompleks-al-aqsa-larang-kunjungan-unesco.html, diakses 15 November 2013).
35. MINA. 2013. “Berita tentang penyerbuan Yahudi saat hari Nakba ke masjid Al-Aqsha”. Kantor Berita Islam MINA (Mi’raj News Agency), (Online), (<http://mirajnews.com/palestina/4962-peringatan-hari-nakba-yahudi-serbu-masjid-al-aqsha.html>, diakses 15 November 2013).
 36. MINA. 2013. “Berita tentang Syeikh Qaradhawi terima bendera perjuangan pembebasan Al-Aqsha”. Kantor Berita Islam MINA (Mi’raj News Agency), (Online), (<http://mirajnews.com/palestina/4842-al-qaradhawi-terima-bendera-perjuangan-pembebasan-al-aqsha.html>, diakses 15 November 2013).
 37. MINA. 2013. “Berita tentang Yahudi serukan untuk serang masjid Al-Aqsha”. Kantor Berita Islam MINA (Mi’raj News Agency), (Online), (<http://mirajnews.com/palestina/4711-yahudi-serukan-untuk-serang-al-aqsha.html>, diakses 15 November 2013).
 38. Sasangka, Danarka, Framing The Cocacolanization: Subvertisement of Solidarity Movement for Palestinian as The Challeng- ing Discourse, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4 No. 1 Januari – April, 2006.